

Analisis faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor property and real estate building yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Nico Ananda Rizky¹, Irsan Tricahyadinata², Justina Ade Judiarni³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

¹Email: nicoannd@gmail.com

²Email: irsan.tricahyadinata@feb.unmul.ac.id

³Email: justina.ade.judiarni@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh return on equity, net profit margin dan earnings per share terhadap harga saham. Model analisis penelitian ini menggunakan fixed effect method (FEM). Populasi dari penelitian ini adalah 58 perusahaan Property Real Estate and Building Construction. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel penelitian ini sebanyak 29 perusahaan Property Real Estate and Building Construction yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan melalui situs idx periode 2012-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Equity berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, Net Profit Margin berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan earnings per share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: return on equity; net profit margin; earnings per share; harga saham; perusahaan property real estate and building construction

Analysis of fundamental factors on stock prices in property and real estate building sub-sector companies listed on the Indonesia stock exchange

Abstract

This research aim to analyze the influence of return on equity, net profit margin and earnings per share to stock price. This model research are analyze with Fixed Effect Methode (FEM). Population of this research are 58 Property Real Estate and Building Construction company listed Indonesia Stock Exchange. Sampling technique used in the research is purposive sampling. Samples in this research are 29 Property Real Estate and Building Construction firms that listed on Indonesia Stock Exchange from 2012-2016. This study uses secondary data with Data that needed in this research taken from Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and idx website for period 2012-2016. . The result show that Return on Equity has significant positive effect on Stock Price, Net Profit Margin has significant but negative effect on Stock Price, and Earnings Per Share has significantly and positive effect on Stock Price.

Keyword: return on equity; net profit margin; earnings per share; stock price; property real estate and building construction

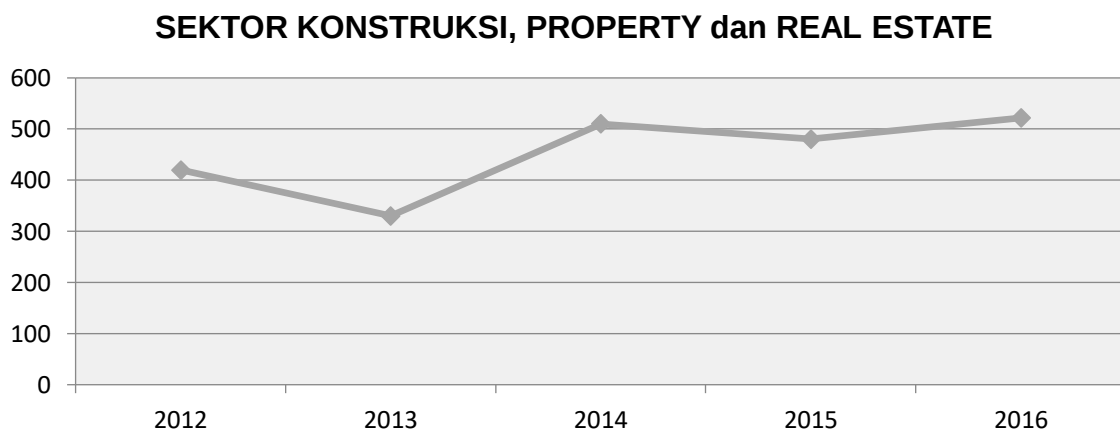
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu tempat bagi para investor untuk menginvestasikan modalnya dengan tujuan untuk memperoleh imbalan berupa return atas investasinya. Untuk memperoleh return yang diharapkan para investor harus mempertimbangan beberapa aspek penting perusahaan, dimana investor menanamkan modalnya untuk membeli surat berharga yang dapat mempengaruhi besar atau kecilnya return yang diperoleh. Pemilihan sektor atau bidang usaha merupakan salah satu faktor penting bagi pengetahuan seorang investor dan seberapa besar tingkat hasil yang diharapkan. Property dan Real Estate merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan sektor usaha yang bergerak pada harta berupa tanah dan bangunan serta sarana dan prasarana. Perkembangan bisnis properti di Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan. Sektor properti telah menjadi salah satu sektor yang menarik di Indonesia, dimana pasar diproyeksikan akan bergerak menuju arah yang positif. Terlepas dari tantangan-tantangan yang harus di hadapi para pelaku bisnis properti di Indonesia beberapa tahun terakhir, tahun 2017 diyakini sebagai waktu yang tepat untuk berinvestasi.

Banyak masyarakat tertarik menginvestasikan dananya di sektor property dikarenakan harganya yang cenderung naik, supply tanah bersifat tetap sedangkan demand nya akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat pembelanjaan, taman hiburan, dan lain-lain. Investasi di sektor property pada umumnya bersifat jangka panjang dan pertumbuhannya sangat sensitif terhadap indikator makro ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah.

Fenomena yang terjadi, perkembangan properti dan real estate di Indonesia selama tahun 2012 sampai 2016 dapat dilihat dari pergerakan harga sahamnya dari tahun ke tahun yang tergambar pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Harga Saham

Sumber: yahoo.finance.com

Berdasarkan grafik harga saham properti dan real estate di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi harga saham perusahaan-perusahaan pada sektor properti dan real estate tahun 2013 cenderung menurun, sedangkan tahun 2014 sampai 2016 cenderung meningkat. Kondisi ini dapat dijadikan indikasi bahwa permintaan atas saham perusahaan properti dan real estate terjadi penurunan dan peningkatan. Namun secara umum dapat dikatakan bahwa sektor ini diminati oleh masyarakat. Berbagai faktor yang terjadi akan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, jika perusahaan tidak mengantisipasinya dengan baik, maka kemungkinan perusahaan akan salah dalam mengambil keputusan sehingga dapat menyebabkan perusahaan mengalami financial distress dan berakibat pada kebangkrutan perusahaan.

Informasi mengenai kejadian atau peristiwa ekonomi yang berkaitan dengan kondisi di sektor property dan real estate perlu untuk diketahui, khususnya mengenai informasi potensi kebangkrutan.

Informasi tersebut akan membantu banyak pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kinerja perusahaan serta mengambil tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin besar ROE berarti semakin optimalnya penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba berarti terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif.

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Apabila *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga pasar saham adalah *Net Profit Margin* (NPM), dengan mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih, maka diharapkan investor dapat mengestimasi deviden yang akan dibagikan. Dengan kata lain, jika NPM meningkat maka harga saham akan naik.

Kajian Pustaka

Teori Signal

Menurut Hartono (2005) teori signal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Teori signal digunakan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang – orang (insider) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi mutakhir dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor luar. Munculnya *asymmetric information* tersebut menyulitkan investor dalam menilai secara obyektif berkaitan dengan kualitas perusahaan.

Perusahaan yang bagus tentu saja memiliki insentif yang meyakinkan investor luar bahwa perusahaannya memang benar – benar bagus, tetapi permasalahannya adalah bagaimana perusahaan tersebut dapat menyampaikan informasi tentang keunggulan kinerja perusahaan ke investor luar namun tidak dapat ditiru oleh perusahaan yang mempunyai kinerja buruk. Salah satu caranya adalah dengan memberikan sinyal (signal) yang membutuhkan biaya yang relatif mahal, yang tidak memungkinkan perusahaan berkualitas rendah untuk menirunya namun perusahaan mereka yang mempunyai kinerja bagus masih tetap dapat membiayainya.

Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102), mendefinisikan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Sedangkan menurut Widioatmojo (2012:45) mendefinisikan bahwa harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham. Selanjutnya menurut Eduardus Tandelilin (2010:133) mendefinisikan bahwa harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Dari beberapa definisi harga saham menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga selembar kertas yang diperjualbelikan dipasar modal, dimana harga tersebut dapat berubah sewaktu waktu atau kapan saja, dan harga saham juga dapat berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran.

Return On Equity

Menurut Irham (2012:98), “Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”. Sedangkan menurut Tandelilin (2010:315), “Return On Equity (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukurankinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa”.

Selanjutnya menurut Syamsuddin (2009:64), “Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik/pemegang perusahaan

(baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan”.

Dari beberapa penjelasan definisi *Return On Equity* (ROE) dari para ahli diatas disimpulkan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh, maka semakin baik kedudukan perusahaan tersebut.

Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2013:200), mendefinisikan Net Profit Margin (NPM) sebagai berikut: “Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”.

Selanjutnya Net Profit Margin (NPM) menurut Gitman (2012:80) adalah “The net profit margin measures the percentage of each sales dollar remaining after all cost and expenses, including interest, taxes, and preferred stock dividends, have been deducted.”

Yang artinya Net Profit Margin digunakan untuk mengukur persentase dari setiap penjualan dollar yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak, dan deviden saham preferen, telah dikurangi. Sedangkan Net Profit Margin (NPM) menurut Alexandri (2008:200) adalah “Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.”

Jadi dari beberapa pendapat ahli diatas mengenai pengertian Net Profit Margin (NPM) dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) merupakan indikator seberapa besar laba bersih dari setiap penghasilan yang didapatkan. Net Profit Margin (NPM) yang tinggi tidak hanya sekedar menunjukkan kekuatan bisnis tetapi juga semangat yang kuat dari pihak manajemen perusahaan untuk melakukan kontrol terhadap biaya.

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi jumlah EPS suatu perusahaan, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang saham semakin tinggi. EPS menggambarkan jumlah laba yang diperoleh setiap lembar saham periode tertentu.

Menurut Kasmir (2013:207), mendefinisikan Earning Earning Per Share (EPS) sebagai berikut: “Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:154), mendefinisikan Earning Per Share (EPS) sebagai berikut: “Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar”.

Selanjutnya menurut Gitman (2012:81) mendefinisikan Earning Per Share (EPS), yaitu sebagai berikut: “The firm’s earnings per share (EPS) is generally of interest to present of prospective stockholders and management. As we noted earlier, EPS represents the number of dollars earned during the period on behalf of each outstanding share of common stock.”

Yang artinya laba per saham perusahaan (EPS) pada umumnya menarik bagi para pemegang saham dan manajemen. EPS merupakan jumlah dollar yang diperoleh selama periode berjalan atas nama masing-masing saham terhutang dari saham biasa yang beredar.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan Earning Per Share (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan dalam menjalankan operasi perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan jumlah Earning Per Share (EPS) yang tinggi tentu saja akan diminati oleh para investor karena hal itu menunjukkan besarnya keuntungan yang akan diterima oleh para pemegang saham.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, data yang digunakan berupa angka dan dapat ditafsirkan semua orang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sector property and real estate building yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 59 perusahaan sector property and real estate building. Untuk menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penyaringan sampel diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan. Sumber data dari penelitian ini berdasarkan website yang dipublikasikan oleh

Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Data Panel dengan menggunakan alat bantu aplikasi *E-Views* versi 8.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil output dalam penelitian ini dengan menggunakan Regresi Data Panel yang dibantu dengan aplikasi *E-Views* 8.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Data Panel Pada Variabel Harga Saham, ROE, NPM, dan EPS.

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	Prob.	Arah	Ket.
HARGA SAHAM (FEM)	Konstanta	428.0246	4.077497	0.0001		
	ROE	0.393998	4.129809	0.0001	(+)	Signifikan
	NPM	-0.071450	-2.071325	0.0402	(-)	Signifikan
	EPS	0.063872	17.67079	0.0000	(+)	Signifikan
R-Square		0.739849				
Adjust R-square		0.734314				
F-Statistik		133.6642				
F Signifikan		0.000000				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dijelaskan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan ROE sebesar 0,393998 dengan signifikansi sebesar $0,0001 < 0,05$. Artinya model regresi dalam penelitian ini berpengaruh positif sebesar 0,393998 dan signifikan. Hasil pengujian yang menunjukan nilai sebesar 0,393998 yang berarti bahwa setiap kenaikan nilai ROE sebesar 1, maka akan menyebabkan harga saham meningkat sebesar 0,393998. Dengan demikian secara parsial pengaruh ROE positif signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia dapat diterima.

Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan nilai NPM sebesar -0,071450 terhadap harga saham dengan signifikansi sebesar $0,0402 < 0,05$. Artinya model regresi dalam penelitian ini negatif signifikan secara statistik. Hasil pengujian menunjukan nilai sebesar -0,071450 terhadap harga saham yang berarti bahwa setiap kenaikan nilai NPM sebesar 1, maka akan menyebabkan harga saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menurun sebesar 0,071450. Dengan demikian secara parsial NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain hipotesis 2 yang menyatakan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dapat diterima atau ditolak.

Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian EPS sebesar 0,063872 terhadap harga saham dengan signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$. Artinya model regresi dalam penelitian ini positif signifikan. Hasil pengujian menunjukan nilai sebesar 0,063872 terhadap harga saham, yang berarti bahwa setiap kenaikan nilai EPS sebesar 1, maka akan menyebabkan harga saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat sebesar 0,063872 terhadap harga saham. Dengan demikian secara parsial EPS positif signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain hipotesis 3 yang menyatakan peningkatan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. ROE adalah rasio perbandingan laba bersih dengan modal sendiri perusahaan yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang digunakan. ROE yang mengalami peningkatan akan mampu menarik minat pemodal untuk berinvestasi pada saham perusahaan sehingga harga saham mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Chrisna dalam Hutami (2012:2) yang menyatakan, kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *income* berdasarkan modal tertentu. Kenaikan ROE menandakan meningkatnya kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada untuk menghasilkan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham. Artinya ketika terjadi peningkatan NPM akan menyebabkan penurunan nilai harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Indahsafitri (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 BEI”. Indahsafitri (2017) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Hasil dari penelitian ini tidak dapat mendukung teori *signaling*, karena apabila rasio NPM semakin besar, maka dianggap sebagai sinyal yang baik bagi investor. Sinyal baik ini berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga semakin besar tingkat kembalian (return) keuntungan. Return yang tinggi ini menjadi daya tarik bagi para investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin banyak investor yang membeli saham, maka harga saham juga semakin meningkat. Namun, dalam penelitian ini memberikan hasil yang berbeda dimana perusahaan dengan tingkat NPM yang tinggi mengakibatkan turunnya nilai harga saham perusahaan.

Hal ini dikarenakan adanya persaingan antara perusahaan yang memaksa perusahaan mereka menurunkan harga jual untuk memenuhi target penjualan. Hal itu menyebabkan *Net Profit Margin* mereka menjadi rendah (Brigham, 1999). Karena para pemegang saham atau investor terfokus pada tingkat penjualan yang memiliki dampak yang kuat terhadap pertumbuhan perusahaan dan menentukan kinerja perusahaan, sehingga membuat perusahaan dengan nilai *Net Profit Margin* yang rendah lebih disukai oleh investor.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari per lembar sahamnya. Berdasarkan hasil pengujian EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin besar nilai EPS yang mampu dihasilkan oleh perusahaan melalui kegiatan operasional maka akan berdampak pada naiknya harga saham. Karena perusahaan mampu mengelola dana investasi yang diberikan investor, sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi.

Sesuai dengan *signaling theory*, nilai EPS yang tinggi dapat dijadikan sebagai sinyal positif dari manajemen perusahaan kepada investor untuk memberi gambaran tentang laba yang diperoleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham, dengan begitu penilaian investor terhadap perusahaan akan semakin tinggi, hal ini menyebabkan harga saham meningkat atau sebaliknya penurunan EPS akan menurunkan nilai harga saham.

Berdasarkan EPS yang tinggi tentu akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya atau membeli saham pada perusahaan tersebut. Selain itu profitabilitas yang tinggi juga bisa dijadikan sebagai cerminan kinerja perusahaan yang semakin baik dan akan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi yang dapat diterima oleh investor. Hal ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Jones dalam Husnan (2007) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan EPS dengan pertumbuhan harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh Ratih (2013) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini menyatakan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang artinya besar kecilnya nilai EPS mempengaruhi besar kecilnya harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Real Estate and Building Construction. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan Real Estate and Building Construction menghasilkan laba yang biasa diperoleh pemegang saham dan memberikan indikator yang baik untuk mengetahui kemampuan perusahaan Real Estate and Building Construction memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang telah disyaratkan oleh investor. Hal ini juga mencerminkan penerimaan perusahaan Real Estate and Building Construction atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Variabel Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Real Estate and Building Construction. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Net Profit Margin (NPM) yang tinggi tidak memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih dengan persentase yang tinggi dalam pendapatan operasional sehingga tidak menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga membuat perusahaan dengan nilai Net Profit Margin (NPM) yang rendah lebih disukai oleh investor.

Variabel Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Real Estate and Building Construction. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS maka semakin tinggi harga saham, hal ini terjadi karena semakin tinggi EPS menyebabkan nilai perusahaan di mata investor semakin tinggi sehingga banyak investor yang tertarik dengan perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh. Benny. 2008. Manajemen Keuangan Bisnis. Cetakan Kesatu. Bandung : Alfabeta.
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar - Dasar Manajemen keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fachruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Gitman, L. J. 2006. Principles of Managerial Finance 10th edition, Addison Wesley , USA.
- Jogiyanto. 2005. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Ketiga. Yogyakarta. BPFE.
- Kasmir. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, edisi revisi, cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nur Indahsafir, P dan Budi Wahono. 2017. Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam Lq45 di BEI.
- Ratih, Dorothea dan Apriatni E.P. 2013. Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Diponegoro Journal of Social and Politic. Hal 1-12.
- Sawidji, Widioatmodjo. 2012. Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Syamsuddin, 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.